

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Bentuk-bentuk program pembinaan keluarga mualaf yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan meliputi pembinaan akidah, ibadah, serta pembinaan kehidupan keluarga dan sosial. Program ini dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik langsung ibadah, dengan pola pelaksanaan yang fleksibel dan menyesuaikan kondisi sosial serta geografis peserta. Pembinaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga memudahkan mualaf dalam memahami materi yang diberikan. Secara umum, bentuk dan pelaksanaan program pembinaan keluarga mualaf telah sesuai dengan konsep pembinaan keluarga dalam Islam dan prinsip evaluasi program pemerintah, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana pendukung.
2. program pembinaan keluarga mualaf oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi peserta. Manfaat yang dirasakan mualaf meliputi penguatan akidah dan keimanan, meningkatnya pemahaman serta kemampuan dalam melaksanakan ibadah, terciptanya ketenangan batin, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim. Selain itu, program pembinaan juga memberikan dampak nyata terhadap kehidupan keluarga dan sosial mualaf, seperti meningkatnya pemahaman

hak dan kewajiban dalam rumah tangga, kemampuan mengelola permasalahan keluarga secara Islami, serta membaiknya adaptasi dan interaksi sosial muallaf di tengah masyarakat. Dampak tersebut sekaligus memperkuat peran KUA sebagai lembaga pembina keluarga dan pelayanan keagamaan di tingkat kecamatan.

## **B. SARAN SARAN**

1. Bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan, disarankan agar terus meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pembinaan keluarga muallaf dengan memperkuat dukungan sarana dan prasarana, serta mengupayakan alokasi pendanaan yang lebih memadai. Selain itu, pengembangan materi pembinaan yang lebih variatif, termasuk pemberdayaan ekonomi dan pendampingan sosial, dapat dipertimbangkan agar pembinaan bersifat lebih komprehensif.
2. Bagi peserta program pembinaan keluarga muallaf, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembinaan secara konsisten dan aktif, serta mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat, sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan akademik dalam pengembangan kurikulum, kajian keilmuan, serta penelitian di bidang Hukum Keluarga Islam, khususnya yang berkaitan

dengan pembinaan keluarga muallaf. Selain itu, fakultas diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih banyak melakukan penelitian yang bersifat aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi wilayah maupun pendekatan penelitian, seperti menggunakan metode kuantitatif atau evaluasi komparatif, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas program pembinaan keluarga muallaf di berbagai daerah.